

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Proses pembangunan di Indonesia, menjadikan sektor pertanian sangat penting dalam perekonomian nasional di karenakan hampir sebagian besar penduduk Indonesia hidup di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Menurut konsep klasik dari Kuznets dalam Todaro (2000), mengatakan bahwa sektor pertanian mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional negara berkembang. Peran tersebut diwujudkan dalam bentuk sumbangan produk, sumbangan pasar dan sumbangan faktor produksi dan sumbangan devisa. Sehingga sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan penyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi penduduk. Sejalan dengan itu, meningkatnya pertumbuhan penduduk maka kebutuhan penduduk akan pangan juga semakin meningkat, karena besarnya jumlah penduduk terkait langsung dengan penyediaan pangan.

Padi merupakan komoditas utama pangan Indonesia karena mayoritas penduduk di Indonesia mengkonsumsi beras sebagai pangan utama. Bertambahnya jumlah penduduk akan berdampak terhadap peningkatan kebutuhan pangan khususnya padi. Oleh karena itu, untuk mengimbangi peningkatan konsumsi beras tersebut, maka produksi beras nasional harus ditingkatkan (Muslim, 2008).

Provinsi Jawa Barat memiliki luas lahan padi sawah yang cukup luas yaitu sekitar 1.578.836 hektar (BPS Jabar, 2020). Hal ini merupakan suatu potensi besar untuk meningkatkan produksi padi dan pencapaian swasembada pangan nasional. Bupati Ciamis mengungkapkan, salah satu sentral padi atau lumbung padi di Kabupaten Ciamis terdapat di Kecamatan Banjarsari. Beliau juga menuturkan bahwa di Kecamatan Banjarsari akan difokuskan untuk bidang pertanian agar swasembada pangan di Kabupaten Ciamis meningkat.

Tabel 1. Luas panen, produksi dan produktivitas padi di Kecamatan Banjarsari

Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/Ha)
2016	6.800	42.500	6,250
2017	4.178	25.394	6,078
2018	4.063	26.112	6,426
2019	4.228	25.550	6,043
2020	4.113	26.269	6,386

BPS Kecamatan Banjarsari 2021

Tabel 1. menunjukkan bahwa produktivitas padi di Kecamatan Banjarsari mengalami naik turun setiap tahunnya. Salah satu faktor penyebab terjadinya hal tersebut bisa jadi karena besar kecilnya pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh petani. Menurut Fadillah, Eddy dan Gayarti (2017), akumulasi dari sikap, pengetahuan dan keterampilan akan menentukan perilaku seseorang. Besar kecilnya perilaku petani yang dilihat dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan akan mempengaruhi proses penerapan saptasahatani sehingga berdampak pada produktivitas.

Keadaan produksi padi sawah yang menurun berdampak kurang baik terhadap kesejahteraan petani. Hal tersebut dapat mengakibatkan pendapatan petani padi sawah menjadi rendah. Pendapatan yang rendah mengakibatkan petani tidak mampu mengembangkan usahanya, hasil yang diperoleh hanya mencukupi kehidupan pokok keluarga. Optimalisasi pendapatan petani dapat melalui perbaikan manajemen usaha yaitu saptasahatani padi. Saptasahatani padi sawah merupakan tujuh tindakan yang harus dilakukan petani meliputi pengolahan tanah, penggunaan benih unggul, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pengairan, pengolahan hasil dan pemasaran untuk menghasilkan pendapatan yang maksimum (Fahmi et al., 2017). Saptasahatani masih diperlukan dalam kegiatan usahatani sebagai pondasi untuk usahatani yang baik dan benar karena saptasahatani bisa mengetahui cara-cara budidaya yang baik untuk memperoleh produksi yang maksimum. Petani harus memiliki perilaku bertani yang baik untuk dapat bersaing di perkembangan pertanian modern saat ini.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Petani dalam Penerapan Saptasahatani Terhadap Produktivitas Padi di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan petani padi dalam penerapan sapta usahatani?
2. Bagaimana tingkat produktivitas padi di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dalam penerapan sapta usahatani terhadap tingkat produktivitas padi di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dalam penerapan sapta usahatani
2. Mengetahui tingkat produktivitas padi di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari.
3. Menganalisis pengaruh pengetahuan, sikap dan keterampilan penerapan sapta usahatani terhadap produktivitas padi di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, bagi :

1. Peneliti, sebagai sarana untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh pengetahuan, sikap dan keterampilan penerapan sapta usahatani terhadap produktivitas padi.
2. Masyarakat, sebagai informasi atau bahan acuan bagi petani untuk dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan penerapan sapta usahatani terhadap produktivitas padi.
3. Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan upaya pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan penerapan sapta usahatani terhadap produktivitas padi bagi petani dan penerapan kebijakan yang dapat dilakukan.